

## PENGARUH PARITAS DAN NUTRISI TERHADAP KEJADIAN *BLIGHTED OVUM PREGNANCY*

Dechoni Rahmawati<sup>1</sup>, Fatimah Dewi Anggraeni<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: [dechoni.aris@gmail.com](mailto:dechoni.aris@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [fatimah.dewi@gmail.com](mailto:fatimah.dewi@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*In Indonesia, it is estimated that there are 500,000-750,000 abortions. Blighted ovum is a state of the product of conception that does not contain a fetus. It is estimated that worldwide Blighted ovum is 60% of the causes of miscarriage cases, in ASEAN (association of Southeast Asian Nations) it reaches 51%, in Indonesia it is found 37% of every 100 pregnancies, in Yogyakarta Province it reaches 30% of 100 pregnancies and in Sleman Regency. as much as 43.39% (WHO, 2015). The incidence rate at PKU Muhammadiyah Gamping shows an increase in the Blighted ovum rate during the last 3 years in 2016 as much as 6.02%, in 2017 it increased by 6.05%, and in 2018 it increased by 6.06% (Kemenkes RI, 2018). Mothers who experience abortions due to blighted ovum have characteristics including age, parity, nutrition and gestational spacing, in addition, age, parity, nutrition and gestational spacing are also factors that cause blighted ovum. Objective: To identify the factors that influence the incidence of blighted ovum pregnancy. Research Methodology: This type of research is analytical observational with a cross-sectional approach. The location of this research is PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta with a sample of 30 respondents and the sampling technique is Simple Random Sampling. The data analysis technique used in this research is chi square. Research Results: Factors related to the incidence of blighted ovum pregnancy are parity factors as indicated by a p-value of 0.004 where the p-value is smaller than the significance value with an error rate of 5% (0.05). This shows that there is a relationship between the parity variable and the incidence of blighted ovum pregnancy. For the nutrition variable, the p-value is 0.151 where the p-value is greater than the significance value with an error rate of 5% (0.05). This shows that there is no relationship between nutritional variables and the incidence of blighted ovum pregnancy.*

**Keyword:** Pregnant, Blighted Ovum, Nutrisi, Paritas

### **Abstrak**

*Di Indonesia, diperkirakan ada 500.000-750.000 kejadian abortus. Blighted ovum adalah suatu keadaan hasil konsepsi yang tidak mengandung janin. Diperkirakan di seluruh dunia Blighted ovum merupakan 60% dari penyebab kasus keguguran, di ASEAN (association of southeast asian nations) mencapai 51%, di Indonesia ditemukan 37% dari setiap 100 kehamilan, di Provinsi Yogyakarta mencapai 30% dari 100 kehamilan dan di Kabupaten Sleman sebanyak 43,39% (WHO, 2015). Angka kejadian di PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan peningkatan angka Blighted ovum selama 3 tahun terakhir tahun 2016 sebanyak 6,02%, tahun 2017 meningkat 6,05%, dan pada tahun 2018 meningkat 6,06% (Kemenkes RI, 2018). Ibu-ibu yang mengalami abortus karena blighted ovum memiliki karakteristik antara lain usia, paritas, nutrisi dan jarak kehamilan, selain itu usia, paritas, nutrisi dan jarak kehamilan juga merupakan faktor penyebab terjadinya blighted ovum. Tujuan: Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kehamilan blighted ovum. Metodologi Penelitian: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Lokasi penelitian ini di PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dengan sampel sebesar 30 responden dan teknik pengambilan sampel Sempel Random Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi square. Hasil Penelitian: Faktor yang berhubungan dengan kejadian blighted ovum pregnancy yaitu faktor paritas yang ditunjukkan dengan nilai p-value 0,004 dimana nilai p-value lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5 % (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel paritas dengan kejadian blighted ovum pregnancy. Untuk variabel nutrisi nilai p-value 0,151 dimana nilai p-value lebih besar dibandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5 % (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel nutrisi dengan kejadian blighted ovum pregnancy.*

**Kata Kunci:** Hamil, Blighted Ovum, Nutrisi, Paritas

## 1. Pendahuluan

Persentase kemungkinan terjadinya abortus sekitar 15-40%. Di Indonesia, kasus kehamilan yang berakhir dengan kejadian abortus sekitar 750.000 kejadian. Salah satu penyebab suatu kehamilan harus dilakukan terminasi karena adanya kejadian Blighted ovum. Blighted ovum pregnancy adalah suatu keadaan hasil konsepsi yang tidak mengandung janin [1]. Kejadian Blighted Ovum pregnancy berdasarkan data dari ASEAN (association of southeast asian nations) mencapai 51%, di Indonesia ditemukan 37% dari setiap 100 kehamilan, di Provinsi Yogyakarta mencapai 30% dari 100 kehamilan dan di Kabupaten Sleman sebanyak 43,39% [2]. Angka kejadian di PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan peningkatan angka Blighted ovum selama 3 tahun terakhir tahun 2016 sebanyak 6,02%, tahun 2017 meningkat 6,05%, dan pada tahun 2018 meningkat 6,06% [3].

Ibu-ibu yang mengalami abortus karena blighted ovum memiliki karakteristik antara lain paritas dan nutrisi diduga merupakan faktor penyebab terjadinya blighted ovum [4] ,[5].

Kehamilan dengan blighted ovum adalah keadaan dimana wanita yang sedang hamil tetapi janin tidak berkembang di dalam kandungan [6] ,[7]. Seorang wanita yang mengalaminya juga merasakan gejala-gejala kehamilan seperti terlambat menstruasi, mual dan muntah pada awal kehamilan (morning sickness), payudara mengeras, serta terjadi pembesaran perut, bahkan saat dilakukan tes kehamilan baik test pack maupun laboratorium hasilnya pun positif. Oleh sebab itu pemeriksaan untuk mendeteksi adanya blighted ovum sangat diperlukan [8] [9]. Dari data sekunder RS PKU Muhammadiyah Gamping satu tahun terakhir pasien yang melakukan kuretase dengan berbagai indikasi seperti keguguran (abortus) baik itu inkomplit ataupun abortus komplit terdapat 38 dan hanya terdapat 7 orang yang diindikasikan kuretase dengan blighted ovum atau janin yang tidak berkembang. Salah satu akibat yang ditimbulkan dari blighted ovum adalah perdarahan dan ada kemungkinan berulang lagi. Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh paritas dan nutrisi terhadap kejadian *blighted ovum pregnancy* di PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian jenis analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu kejadian blighted ovum dan variabel bebas yaitu Paritas dan Nutrisi diambil secara bersamaan dalam satu waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dalam kurun waktu Maret 2021 sampai Agustus 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 responden.

Sampel adalah objek yang dianggap mewakili seluruh populasi [10]. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

### 3.1 Hasil dan Pembahasan

Faktor yang berhubungan dengan kejadian blighted ovum pregnancy yaitu faktor paritas yang ditunjukkan dengan nilai p-value 0,004 dimana nilai p-value lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5 % (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel paritas dengan kejadian blighted ovum pregnancy.

Untuk variabel nutrisi nilai p-value 0,151 dimana nilai p-value lebih besar dibandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5 % (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel nutrisi dengan kejadian blighted ovum pregnancy.

**Variabel paritas terhadap kejadian *blighted ovum pregnancy***

**Tabel 1.** Hasil uji variabel paritas terhadap kejadian *blighted ovum pregnancy*

Kejadian <i>Blighted Ovum</i>	Paritas						Nilai p value	OR
	Rendah		Tinggi		Total			
	(f)	%	(f)	%	(f)	%		
Blighted Ovum	2	6,7	6	20	8	26,7	0,004	7000
Tidak Blighted Ovum	18	60	4	13,3	22	73,3		
Total	20	76,7	10	33,3	30	100		

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa nilai p-value sebesar 0,151 dimana nilai p-value lebih besar dibandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5 % (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel nutrisi dengan kejadian *blighted ovum pregnancy*. Odd Ratio dalam variabel ini adalah 0,278.

Gizi dan Nutrisi ibu hamil merupakan hal penting yang harus dipenuhi selama kehamilan berlangsung. Nutrisi dan gizi yang baik ketika kehamilan sangat membantu ibu hamil dan janin tetap sehat. Status gizi merupakan status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara hubungan dan masukan nutrisi. Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama kehamilan yaitu dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil [11] [12].

**4. Kesimpulan**

Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *blighted ovum pregnancy* di PKU Muhammadiyah Gamping yaitu faktor paritas yang ditunjukkan dari hasil nilai p-value sebesar 0,004 dimana nilai p-value lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5 % (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel paritas terhadap kejadian *blighted ovum pregnancy*. Odd Ratio dalam variabel ini adalah 7,000.

**5. Daftar Pustaka**

[1] Ekacahyaningtyas M, Mustikarani IK. Edukasi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Selama Kehamilan. *J Kesehat Madani Med* 2017;12:14–21.

[2] Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS). Statistics Indonesia National Population and Family Planning Board Ministry of Health. *Measure DHS: Icf International*; 2016.

[3] Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kemenkes; 2014.

[4] Helen. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC; 2012.

[5] Wiknjosastro. *Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,; 523 - 529.; 2017.

[6] JHPIEGO. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK-KR; 2017.

[7] Nurlelawati E, Sulastriningsih K, Aryani NH. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Blighted Ovum Pada Ibu Hamil Di RSUD Pasar Rebo Tahun 2017. *J Sci Solutem* 2019;2:41–50.

[8] Mitwally ABA, Abd El Aal DEM, Taher N, Abbas AM. Prevalence of blighted ovum in first trimester of pregnancy: a hospital-based study. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology* 2019;8:94–9.

[9] Margaret F. *Mengenal Kehamilan Kosong Atau Blighted Ovum*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.

[10] Prawirohardjo S 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka; 2016.

[11] Murti B. *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan Cetakan ketiga*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2013.

[12] Saifuddin A. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatus*. Jakarta: YHB-SP; 2012.